
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATA PELAJARAN FIQIH LIST KELAS X
MADRASAH ALIYAH AI-MANSHURY**

Sumiyati

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah.
Contributor Email: Sumiyatisihori64@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the application of the problem based learning model in class X at Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut, this research uses a qualitative research approach and is included in the type of Classroom Action research. This research is based on QS An Nahl (16): 125, which explains the obligation to study and study as well as models and methods, and the efforts of a fiqh teacher to find solutions or appropriate teaching methods to overcome the problem of lesson hours. Consider it less, namely only around 25 minutes per 1 hour lesson. And finally, from several considerations, the problem based learning model was chosen. And after carrying it out for approximately 4 months with two cycles. The application of this learning model shows decent results, where in cycle 1 it shows results with an average score of 67 and classical completeness of 43%. And after undergoing several evaluations and improvements in the second cycle the average score increases to 75 with classical completeness 86%.

Keywords: Implementation, Model Learning, Problem Based Learning.

ABSTRAK

Di dalam penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran fiqih kelas X di Madrasah Aliyah Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini di dasari dari QS An Nahl (16):125 yang mana di dalamnya menjelaskan tentang kewajiban belajar dan pembelajaran serta model dan metodenya, dan upaya seorang guru fiqih untuk mencari solusi atau metode mengajar yang pas untuk mengatasi masalah jam pelajaran yang di anggap kurang yaitu hanya sekitar 25 menit per 1 jam pelajarannya dan akhirnya dari beberapa pertimbangan terpilihlah model pembelajaran Problem Based Learning dan setelah di laksanakan selama kurang lebih 4 bulan dengan dua siklus. penerapan model pembelajaran ini menunjukkan hasil yang lumayan yang mana pada siklus 1 menunjukkan hasil dengan nilai rata-rata sebesar 67 dan ketuntasan klasikal sebesar 43%, Dan setelah mengalami beberapa evaluasi dan perbaikan pada siklus ke 2 nilai rata rata menjadi naik menjadi 75 dengan ketuntasan klasikal 86%.

Kata Kunci: Penerapan, Model Pembelajaran, Problem Based Learning.

A. PENDAHULUAN

Di dalam dunia pendidikan sangat identik dengan yang namanya kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar ini sangat penting karena dengan adanya kegiatan belajar mengajar dapat mencerdaskan anak bangsa, di dalam. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan antara guru dan siswa. Hubungan antara guru dengan siswa ini sangat erat kaitannya jika seandainya salah satu dari mereka tidak ada maka proses belajar mengajar tidak akan dapat berlangsung.

Secara etimologi guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab ada beberapa yang menunjukkan profesi ini seperti mudarris, Mu'allim, dan mu'addib memiliki makna yang sama-sama, namun masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Disamping kata-kata tersebut juga sering digunakan kata-kata Ustad atau syaikh. (Khusnul Wardan 2019:108)

Sedangkan yang di maksud dengan siswa atau peserta didik disini menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Izzan Ahmad Saehudin 121)

Berdasarkan sumber yang peneliti dapat, di Indonesia sendiri dalam dunia pendidikan masih banyak sekali masalah yang harus di hadapi di antaranya adalah yang pertama keterbatasan jumlah guru yang terampil, yang ke dua sarana dan prasarana yang tidak memadai, yang ke tiga minimnya bahan pembelajaran, yang ke empat mahalnya dana pendidikan, yang ke lima mutu pendidikan rendah, dan yang ke enam minoritas bagi kelompok difabel. (Deepublish 2021)

Berdasarkan ke 6 masalah tersebut khususnya masalah yang ke dua dan yang ke tiga maka seorang guru di tuntut harus bisa aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengatasi masalah tersebut. seorang guru harus menjadi serba bisa, mampu memaksimalkan kegiatan pembelajaran di situasi apapun. Maka dari itu sangat penting bagi seorang guru harus menguasai berbagai macam model pembelajaran.

Kewajiban tentang belajar mengajar terdapat dalam QS. An Nahl (16):125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالْقِيَمِ الْمُحَسَّنَاتِ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl (16):125).

Khusus untuk QS An Nahl (16):125 menjelaskan tentang kewajiban belajar dan pembelajaran serta model dan metodenya. Dalam ayat ini Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan umatnya untuk belajar dan mengajar engan menggunakan model dan metode pembelajaran yang baik. (Ahmad Wakka:2021)

Yang di maksud dengan model pembelajaran adalah Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. (Gamal Thabroni, 2020)

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *problem based learning*. *problem based learning* adalah suatu pembelajaran yang menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi investigasi dan penyelidikan siswa. *problem based learning* membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk belajar secara mandiri, keterampilan penyelidikan dan keterampilan mengatasi masalah serta perilaku dan keterampilan sosial sesuai peran orang dewasa. (Wikipedia)

Di dalam model pembelajaran problem based learning ada beberapa implementasi atau pelaksanaan yang dapat di lakukan, yaitu: Pendefinisian Masalah (*Defining The Problem*), Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*), Pertukaran, Pengetahuan (*Exchange Knowledge*) Penilaian (*Assessment*). (Darmadi, 2017 :122-124).

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui tentang efektivitas dari penggunaan model pembelajaran problem based learning di Madrasah Aliyah Al-Manshury dan akhirnya tertuang di dalam sebuah penelitian yang berjudul “Efektivitas Model

Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas X Madrasah Aliyah Al-Manshury”.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di MA Al-Manshury Sungai Bakau Besar Laut Kabupaten Mempawah. Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru fiqih dan siswa kelas X MA Al-Manshury dalam Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada mata pelajaran fiqih list kelas X MA Al-Manshury.

C. PEMBAHASAN

1. Pengertian Penerapan

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. (Badudu dan Sutan Mohammad Zain 2010:148)

Adapun menurut Ali penerapan adalah mempraktekkan, memasangkan, atau pelaksanaan. (Lukman Ali, 2007:104) Sedangkan Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang dinginkan. (Riant Nugroho 2003:158).

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. (Wahab 2008:63)

2. Pengertian Problem Based Learning (PBL)

Problem-Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. Widiasworo juga berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis masalah merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik

terangsang untuk belajar. Masalah dihadapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat memicu peserta didik untuk meneliti, menguraikan dan mencari penyelesaian dari masalah tersebut. Penulisan artikel bertujuan untuk memaparkan landasan teori *Problem Based Learning*, karakter model *Problem Based Learning (PBL)*, dan pelaksanaan model *Problem Based Learning (PBL)*. (Widiasworo, E. 2018)

Model *Problem Based Learning (PBL)* didukung oleh teori-teori belajar dan perkembangan. Teori yang menjadi meliputi konsep skema, asimilasi, akomodasi, organisasi, dan ekuilibrasi. Skema adalah representasi mental yang mengintegrasikan pengetahuan anak tentang lingkungan sekitar. Asimilasi adalah hubungan antara informasi baru kedalam pengetahuan yang telah ada (skema). Asimilasi merupakan proses kognitif yang dimana individu dapat mengintegrasikan persepsi, konsep dan pengalaman baru ke dalam skema yang telah ada dalam pikiran individu tersebut. Akomodasi adalah pengelompokan perilaku kognitif yang lebih tinggi dan fungsi lebih baik. Akomodasi merupakan pembentukan skema baru atau perubahan skema lama, ini terjadi akibat rangsangan/pengalaman baru, individu tidak mampu mengasimilasikan pengalaman baru dengan skema yang telah ada sebelumnya sebab pengalaman baru tersebut tidak cocok dengan skema yang telah ada sebelumnya. Organisasi adalah mengelompokkan perilaku dan pikiran yang terisolasi ke dalam sistem yang lebih tinggi. Ekuilibrasi menjelaskan tahapan-tahapan pemikiran anak dari satu tahap ke tahap berikutnya. Proses ini terjadi karena anak mengalami konflik kognitif ketika memahami dunia. (Juwantara, R. A. 2019).

3. Karakter Problem Based Learning (PBL)

Menurut Arends dalam bukunya menjelaskan bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut. (Arends, R. I. (2012).)

- a. Masalah yang diajukan berupa permasalahan pada kehidupan dunia nyata sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan.
- b. Pembelajaran memiliki keterkaitan antardisiplin sehingga peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dari berbagai sudut pandang mata pelajaran.

- c. Pembelajaran yang dilakukan peserta didik bersifat penyelidikan autentik dan sesuai dengan metode ilmiah.
- d. Produk yang dihasilkan dapat berupa karya nyata atau peragaan dari masalah yang dipecahkan untuk dipublikasikan oleh peserta didik.
- e. Peserta didik bekerjasama dan saling memberi motivasi terkait masalah yang dipecahkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

4. Pelaksanaan Problem Based Learning (PBL)

Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa perlu beradaptasi di keadaan saat siswa menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Guru pun perlu bersiap dalam melaksanakan PBL. Menurut Arends (Arends, R. I. 2012). proses mengikutsertakan peserta didik dalam suatu kelompok belajar dan membuat mereka menghadapi masalah yang sulit dikerjakan sehingga dapat menyebabkan masalah yang serius jika tidak diperhatikan. Beberapa strategi sederhana namun penting yang dapat dilakukan oleh pendidik agar transisi tersebut dapat diatasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Menuliskan proses utama cara berkumpul dalam satu kelompok di papan tulis. Dengan dibantu oleh isyarat visual, peserta didik lebih mudah berpindah menuju kelompok masing-masing.
- b. Menyebutkan arahan dengan jelas dan mintalah dua atau tiga peserta didik untuk memparafrasakan petunjuknya. Beberapa peserta didik membantu peserta didik yang lain untuk menguraikan kembali arahan untuk memperhatikan dan memberikan umpan balik kepada pendidik tentang apakah arahan tersebut dapat dimengerti atau tidak.
- c. Mengidentifikasi dan memberikan tanda jelas untuk lokasi setiap tim pembelajaran. Pada waktu tertentu akan ada bagian kosong yang tidak diisi peserta didik sehingga tidak merata di seluruh ruangan. Peserta didik akan cenderung berkumpul di ruangan yang mudah diakses. Agar tercipta kelompok kecil yang efektif, pendidik harus dengan jelas menunjuk bagian-bagian ruangan yang mereka inginkan untuk ditempati oleh setiap tim dan mendesak mereka agar pergi ke lokasi tertentu.

5. Upaya Yang Di Lakukan Guru Fiqih Dalam Upaya Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Dalam upaya penerapan model pembelajaran *problem based learning* terdapat beberapa upaya yang di lakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun beberapa upaya tersebut yaitu, Hal yang pertama di lakukan adalah menjelaskan tujuan dari pembelajaran dan menjelaskan hal-hal yang sekiranya akan diperlukan nantinya dalam pemecahan-pemecahan suatu masalah dan menyarankan agar siswa berpartisipasi aktif. Kemudian menyuruh siswa untuk membentuk kelompok Setelah itu saya akan menyajikan suatu permasalahan yang nantinya akan dipecahkan oleh tiap kelompok.

Setelah itu saya menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak-anak agar semuanya ikut terlibat saya juga membantu pembagian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompoknya.

Setelah itu siswa akan diarahkan agar siswa dapat mengumpulkan informasi yang sesuai dan tidak menyeleweng yang biasanya saya lakukan dengan cara menjelaskan tentang informasi seperti apa yang diperlukan dalam upaya penyelesaian masalah tersebut.

Selanjutnya saya membantu siswa dalam upaya penyiapan tugas atau karyanya tujuannya adalah agar lebih mempermudah siswa. Setelah selesai saya mengadakan evaluasi yang mana tujuannya adalah untuk mengetahui proses-proses yang telah dilakukan oleh anak-anak dan mengetahui apa saja yang masih perlu di benahi.

6. Permasalahan Yang Di Hadapi Dalam Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

Untuk permasalahan yang saya hadapi adalah masih banyak siswa yang enggan untuk berpartisipasi secara aktif di dalam kelompoknya sehingga sebagian besar tugas di bebankan hanya kepada ketua kelompok walaupun tiap anggota kelompok telah mendapat tugas masing-masing.

Ketika di selidiki ternyata hal demikian sudah terbiasa terjadi khususnya di kelas X ini. Memang hanya beberapa anak yang aktif. Selebihnya terlihat acuh tak acuh terhadap tugas yang telah di berikan. Hal ini jika di biarkan tentunya hasil dari pembelajaran tidak akan efektif, yang mana tidak semua siswa yang

bisa memahami materi yang telah di berikan, dan siswa yang acuh tak acuh akan menjadi suatu kebiasaan yang nantinya akan sulit untuk di rubah.

Adapun hal yang saya lakukan dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memberi peringatan kepada siswa bahwa dalam satu kelompok nilai tiap anak akan berbeda-beda tergantung dari seberapa besar keterlibatan anak tersebut dalam pengerjaan tugas dalam kelompoknya, Selain itu bagi kelompok yang ketahuan anggotanya tidak bekerja maka juga akan di berikan sanksi berupa pengurangan skor. Untuk semua anggota di dalam kelompok tersebut.

Dengan di lakukan nya hal ini maka di harapkan siswa lebih termotifasi untuk terlibat aktif di dalam diskusi yang telah di berikan. Selain itu dengan di berlakukan hal seperti ini maka tiap siswa akan menjadi lebih bertanggung jawab, karena tiap siswa bertanggung jawab akan nilai nya masing-masing. bagi yang mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh maka akan mendapatkan nilai yang memuaskan, begitu juga sebaliknya. Dan jika salah satu kelompok berbuat kesalahan maka seluruh anggota kelompok akan menerima akibat. Dengan demikian maka tiap anggota kelompok akan berusaha unntuk saling mengingatkan.

7. Hasil Dari penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua yayasan Al-Manshury yaitu bapak M.Arifin S.Pd.I beliau menyatakan bahwa untuk di MA Al-Manshury sendiri sangat jarang sekali guru yang menggunakan model pembelajaran based learning ini alasannya adalah karena model pembelajaran ini agak rumit untuk di terapkan. Selain itu bapak M.Arifin S.Pd.I juga mengatakan bahwa model pembelajaran problem based learning ini juga tepat unntuk di gunakan di MA Al-Manshury karena model pembeajaran seperti ini lebih mudah unntuk di ingat oleh siswa. (Hasil wawancara. M.Arifin)

Penelitian ini di laksanakan kurang lebih hampir 4 bulan. Yang terdiri dari 2 siklus. Siklus pertama berlangsung selama 2 bulan dengan 7 pertemuan tatap muka, sedangkan pada siklus ke 2 di laksanakan sema 2 bulan dengan 6 pertemuan tatap muka.

a. Deskripsi Hasil Siklus 1

Pada siklus pertama di dapatkan nilai siswa sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ASR	75	✓	
2	AS	60		✓
3	A	60		✓
4	AP	82	✓	
5	AF	77	✓	
6	AS	60		✓
7	ALA	68		✓
8	AM	80	✓	
9	CF	50		✓
10	CBL	65		✓
11	DN	77	✓	
12	FA	75	✓	
13	G	50		✓
14	HA	65		✓
15	IR	75	✓	
16	M	60		✓
17	MFE	60		✓
18	MA	82	✓	
19	M	77	✓	
20	MA	60		✓
Jumlah		1.358	9	11
Nilai Rata-Rata		67,9		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai sebesar 67,9. Dari 20 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas dan terdapat 11 siswa yang tidak tuntas. Sehingga diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 43%. Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus 1 ini ketuntasan klasikal belum tercapai karena

menurut Trianto suatu kelas di katakana tuntas belajarnya jika di dalam keas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Trianto dalam Aniq Royani, 2017) Sedangkan ketuntasan klasikal yang di dapat baru sebesar 43% dengan terdapat 5-6 anak yang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Maka dari itu perlu di adakan siklus ke 2 Maka dari itu di adakan lah siklus ke 2. Pada siklus ke 2 ini di adakan beberapa penyempurnaan dan beberapa perbaikan terhadap kendala kendala yang di hadapi pada siklus 1

b. Deskripsi Hasil Siklus 2

Pada siklus ke 2 ini telah di lakukan beberapa perbaikan dan penyempurnaan terhadap kendala-kendala yang telah di hadapi pada siklus 1. Seperti halnya perhatian guru yang kurang merata, masih banyak siswa yang masih terlihat kebingungan, masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, dan pemberian maslah yang terlalu rumit.

Dan pada akhirnya pada siklus ke 2 di dapatlah hasil nilai siswa sebagai berikut:

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ASR	78	✓	
2	AS	76	✓	
3	A	70	✓	
4	AP	90	✓	
5	AF	80	✓	
6	AS	70	✓	
7	ALA	75	✓	
8	AM	90	✓	
9	CF	55		✓
10	CBL	77	✓	
11	DN	80	✓	
12	FA	75	✓	
13	G	60		✓
14	HA	80	✓	

15	IR	78	✓	
16	M	76	✓	
17	MFE	70	✓	
18	MA	90	✓	
19	M	80	✓	
20	MA	70	✓	
Jumlah		1.520	18	2
Nilai Rata-Rata			76	

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi belajar siswa pada siklus 2 di peroleh rata-rata nilai sebesar 76. Dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas. Sehingga di dapatkanlah ketuntasan klasikal sebesar 86%. Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus 2 ini ketuntasan klasikal telah tercapai sudah lebih dari 85%. dengan terdapat 10 orang siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Di karenakan ketuntasan klasikal telah tercapai maka siklus berikutnya tidak dilaksanakan lagi.

c. Analisis Persiklus

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa penelitian ini yaitu tentang penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqh list kelas X MA Al-Manshury ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terbukti dengan peningkatan hasil belajar siswa, yang mana pada siklus 1 yang dilakukan kurang lebih selama 2 bulan mendapatkan hasil bahwa terdapat peroleh rata-rata nilai 67.9 Dari 20 siswa terdapat 9 siswa yang tuntas dan terdapat 11 siswa yang tidak tuntas. Sehingga di dapatkanlah ketuntasan klasikal sebesar 43%. Dengan jumlah 4 orang anak yang terlihat sangat aktif.

Berdasarkan hal tersebut maka pada siklus 1 ini diketahui belum memenuhi target. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati kegagalan pada siklus 1 disebabkan oleh beberapa hal. Yaitu terlihat bahwa siswa belum terbiasa menggunakan metode belajar yang telah di berikan. Karena metode ini merupakan salah satu metode yang sangat jarang digunakan,

perhatian guru, sehingga beberapa siswa masih terlihat kebingungan, perhatian guru juga kurang merata sehingga masih ada beberapa siswa yang sama sekali tidak faham tentang etode yang di gunakan, dan pemberian masalah yang di anggap oleh siswa sangat rumit. sehingga beberapa siswa masih terlihat kebingungan dan terlihat kesulitan untuk menyelesaikan tugas yang telah di berikan.

Kemudian berdasarkan hasil evaluasi yang telah di lakukan pada siklus 1. Maka pelaksanaan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata sebesar sebesar 76. Dari 20 siswa terdapat 18 siswa yang tuntas dan terdapat 2 siswa yang tidak tuntas. Sehingga di dapatkan lah ketuntasan klasikal sebesar 86%. terdapat 10 orang siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran, 2 orang sedikit mulai merespon walaupun tidak terlalu menonjol, dan 2 masih terlihat kurang.

Dan berdasarkan hasil wawancara dengan 3 orang siswa maka di dapatkan hasil bahwa 2 orang siswa menyatakan bahwa mereka merasa lebih senang belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning walaupun awalnya agak sedikit rumit, dan 1 orang siswa menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning sama saja dengan belajar dengan menggunakan model pembelajaran biasanya. (Hasil wawancara Siswa)

Dengan demikian penerapan model pembelajaran problem based learning pada mata pelajaran fiqih list kelas X Madrasah Aliah Al-Manshury dapat meningkatkan motifasi dan hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, maka dapat di simpulkan bahwa upaya yang di lakukan oleh guru fiqih dalam penerapan model pembelajaran *probem based learning* sudah bisa di katakan sudah lumayan maksimal dan masalah yang di hadapi dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* pun tidak terlalu begitu rumit sehingga masih bisa teratasi dengan cara pemberian peringatan dan sedikit pengarahan.

Sedangkan hasil dari penerapan model pembelajaran problem based learning pada pada pelajaran fiqih list kelas X Madrasah Aliah Al-Manshury yang di

laksanakan dengan 2 siklus dengan waktu 4 bulan bisa di katakan mampu meningkatkan motifasi dan hasil belajar siswa. Karena hasil ketuntasan klasikal nya melebihi dari 85 %. Yaitu 86.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ahmad Nor Fatirul. 2020. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Internet Dan Gaya Kognitif Terhadap Prestasi Belajar*. Surabaya: CV Jakarta Media Publishing.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jawa Barat CV Jejak.
- Arends, R. I. 2012. *Learning to teach ninth edition* (9th ed.). New Britain USA: Library of Congress Cataloging.
- Badudu dan Sutan Mohammad Zain. 2010. *Efektifitas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darmadi. 2017. Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hanifah Jaedun Nurdinah. 2014. *Memahami Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung UPI PRESS.
- Hermawan Asep. 2005. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta:PT Grasindo.
- Lukman Ali. 2007. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Riant Nugroho. 2003. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Royani Aniq. 2017. “*Penerapan Teknik Pembelajaran Kooperatif NHT Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Bumi Bagian Dari Alam*”
- Saehudin Izzan Ahmad. tth. *Hadits Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*. Bandung:Hanimura.
- Sasa Sunarsa. 2020. *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media.
- Wahab. 2008. *Tujuan Penerapan Program*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Wardan Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Professi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Widiasworo, E. 2018. *Strategi Pembelajaran Edu Tainment Berbasis Karakter* (1st ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

ARTIKEL

Deepublish,tth. 2021. “6 Masalah Pendidikan Di Indonesia Dan Analisisnya”. *Deepublish.com*. di akses pada 6 september 2021. di ambil dai URL: <https://penerbitbukudeepublish.com/>

John Dewey, tth. 2024. “Kelebihan dan Kekurangan Model Problem Based Learning (PBL)”. *Silabus.Web.id*. di akses pada. 8 Juli 2024. di ambil dari URL: <https://www.silabus.web.id/kelebihan-dan-kekurangan-model-problem-based-learning-pbl/>

Thabroni Gamal. 2020. “Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh”. *Serupa.id*. di akses pada 7 Septemer 2021. di ambil dari URL: <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>

Wikipedia, tth. 2024. “Pembelajaran Berbasis Masalah”. *Wikipedia*. di akses pada 7 Juli 2024. di ambil dari URL: https://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran_berbasis_masalah

Wakka Ahmad, tth. 2021. “Petunjuk Al Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran”. *education And Learning Journal*. di akses pada 10 September 2021. di ambil dari URL: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/download/43/39%23:~:text%3DKhusus%2520untuk%2520QS>.